

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu, mengajar, membimbing, melatih, serta menilai peserta didik baik pada jalur formal maupun non formal. Selain dari pada itu, guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar akan terjadi interaksi antara anak dengan guru (Mulyanto, 2009). Menurut Kunandar (2008) Guru profesional merupakan guru yang dapat mengenal dirinya sendiri, dimana diri tersebut merupakan pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga memiliki pengetahuan sehingga menuntut guru secara terus menerus merasa tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki guru adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Sebagai pemacu dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan potensi anak. Mengembangkan potensi harus sesuai dengan kebutuhan anak. Hal tersebut akan tercapai apabila guru mampu merancang sebuah pembelajaran (*instructional engineering*) dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik termotivasi dan mampu dalam mengeksplorasi kemampuannya. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi anak akan terakomodasi melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Arifin A. R. K. & Fardana N. A., 2014).

Maraknya pembelajaran inovatif pada saat ini untuk pendidikan anak usia dini menjadi sebuah pilihan bagi guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dengan tepat. Pembelajaran inovatif merupakan bentuk pembelajaran

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang menarik, menyenangkan, dan dapat memfasilitasi perkembangan serta kebutuhan anak. Bentuk pembelajaran inovatif menggabungkan atau mengkolaborasikan beberapa aspek penting yang dapat memperkaya isi pembelajaran menjadi sesuatu yang baru. Pembelajaran inovatif menghindari pembelajaran konvensional yang masih seringkali terjadi pada praktik pembelajaran di sekolah, dimana guru masih mendominasi atau sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar, pembelajaran inovatif mendukung terciptanya kelas yang berpusat pada anak (Munawar, 2013).

Salah satu pembelajaran inovatif yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran *Project Based Learning* atau disingkat PjBL. *Project Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dapat melibatkan anak untuk mendesain kegiatan, memecahkan permasalahan serta pengambilan keputusan yang dapat menghasilkan sebuah produk (Thomas, 2000). Menurut Lee J. O., dkk (2015) PjBL merupakan penyelidikan secara mendalam yang dilakukan oleh anak-anak pada sebuah topik pembelajaran yang menarik, yang melibatkan konten kurikuler, produk dan proses pembuatan. Penggunaan metode PjBL dalam proses pembelajaran akan mengembangkan potensi dengan proses pemecahan masalah anak tanpa adanya petunjuk atau arahan guru pada setiap aktivitas anak.

Namun sayangnya, pada saat ini kendala yang dihadapi di lapangan adalah ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode *project based learning*. Secara aktual hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru memberikan arahan-arahan kepada anak saat kegiatan pembelajaran, sehingga anak kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Hamid dalam Munawar, 2013).

Perencanaan pembelajaran proyek dilapangan dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran sentra yang diimplementasikan oleh sekolah. Tahapan-

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tahapan *project* pun menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya hanya saja dalam kegiatan pembelajaran tertulis kegiatan proyek tanpa menjelaskan langkah-langkah kegiatan. Rencana kegiatan proyek dilakukan hanya satu hari, sehingga kegiatan proyek yang dilakukan di sekolah tidak berlangsung secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan proyek dilakukan belum sesuai dengan tahapan-tahapan pada model PjBL. Guru masih memberikan instruksi dalam kegiatan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tema kegaitan serta kegiatan yang akan dilakukan oleh anak tanpa adanya negosiasi dengan anak untuk mendesain kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan berlangsung, guru masih memberikan instruksi kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan penjelasan guru pada proses apersepsi. Guru dalam mengaplikasikan PjBL seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas anak melalui berbagai kegaitan yang dilakukan oleh anak tanpa adanya instruksi dari guru untuk membuat yang sesuai dengan keinginan guru sehingga pembelajaran menjadi *student center*.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan proyek ini disesuaikan dengan indikator yang dijabarkan oleh guru dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Namun pada saat pelaksanaan kegaitan pembelajaran, guru tidak melakuakan penilaian dengan cara mencatat perkembangan anak, sedangkan seharusnya proses penilaian dalam metode PjBL salah satunya dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga penilaian akan menjadi otentik.

Prinsip model PjBL adalah anak dapat mengembangkan ide dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada anak, baik secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ergul (2014) bahwa pendekatan proyek merupakan salah satu pendekatan

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang berpusat pada anak sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah baik secara mandiri maupun secara kelompok. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan Sart (2014) bahwa pendekatan proyek merupakan sebuah pendekatan pemberian tugas yang dapat melibatkan anak untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, sehingga anak memiliki kesempatan untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok dengan menghasilkan produk yang pada akhirnya dapat dipresentasikan.

Project Based Learning dapat mengembangkan potensi anak, hal ini terbukti dengan hasil temuan yang dilakukan Alorda (2011) bahwa dengan menggunakan PjBL maka potensi anak dapat meningkat, dimana PjBL ini memberikan keleluasaan pada anak untuk dapat berkreaitivitas dengan cara berkelompok maupun individu. Hal ini dapat memicu anak untuk mengembangkan potensinya sehingga berusaha menjadi yang terbaik dari kelompok yang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Syaodih, dkk. (2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran proyek dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak pada kelompok B. Hal ini disebabkan anak-anak sangat menikmati proses pembelajaran. Pada hasil penelitian ini anak-anak terlihat sangat antusias serta dapat menikmati kegiatan pembelajaran proyek.

Cabuk B., Haktanir G. (2010) mengemukakan dengan menggunakan PjBL di dalam pembelajaran, menjadikan anak-anak lebih aktif dapat berpartisipasi pada proses pembelajaran. Seluruh orang tua siswa memberikan keterangan bahwa anak-anak telah bercerita mengenai pembelajaran proyek dari awal kegiatan, dengan ketertarikan anak pada seluruh fase pembelajaran proyek. Pada akhirnya dari proyek tersebut, para guru dan orang tua mengetahui bahwa anak-anak mereka dapat melakukan studi mendalam mengenai topik yang mereka

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sukai. Orang tua siswa memiliki pengakuan yang lebih baik terhadap anak mereka dengan hasil belajar menggunakan PjBL. Hal ini merupakan hasil penelitian yang sangat menarik.

Lestari K. S., dkk. (2016) melalui hasil penelitiannya menggunakan PjBL memberikan saran kepada para guru TK untuk menggunakan PjBL dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu Lee D. H., Yeol (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran proyek efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara berkolaborasi. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan sosial anak melalui kerjasama didalam kelompok. Pembelajaran proyek ini sangat penting untuk digunakan pada abad 21 ini.

Terdapat keuntungan dalam mengimplementasikan PjBL di dalam pembelajaran yaitu terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak melalui keterlibatan anak dalam sebuah kegiatan proyek di dalamnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat kompleks dan membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan mendapatkan informasi, serta meningkatkan kemampuan kerja kelompok siswa (Moursand dalam Wena, 2009). Sehubungan dengan itu, Kemendikbud (2013) menjabarkan kelebihan dari PjBL yaitu untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber, dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan, dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan anak lebih aktif pada saat kegiatan.

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penggunaan model PjBL pada satuan PAUD memerlukan kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut, baik pada bahan, konsep, maupun pelatihan Guru PAUD. Apabila guru PAUD menguasai kemampuan tentang PjBL, baik secara kontekstual maupun secara praktis, maka hal ini akan berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki anak. Melalui model pembelajaran ini anak akan diberikan peluang oleh guru untuk menggali pengetahuannya sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Anak dapat menentukan aktivitas belajar yang menarik baginya tanpa adanya pengendalian dan batasan yang dilakukan oleh guru. Hal ini karena prinsip PjBL adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (Grant, 2002). Potensi yang dapat dikembangkan oleh anak dengan adanya kemampuan PjBL yang dimiliki guru PAUD salah satunya adalah pemecahan masalah pada anak serta anak dapat mengambil keputusan sendiri dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini dapat menumbuhkan kemandirian dalam minat belajar anak (Egenrieder, 2010).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan PjBL pada satuan PAUD adalah ketidakpahaman dan ketidaksiapan guru PAUD dalam mengaplikasikan metode pembelajaran serta adanya keterbatasan kemampuan PjBL yang dimiliki guru PAUD. Hal ini dibuktikan dengan kelemahan PjBL menurut Djamarah (2010) yaitu: bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk ini. Selain itu, Kemendikbud (2013) menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari PjBL adalah banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas konvensional, dimana guru memegang peran utama di dalam kelas.

Mengembangkan kemampuan guru PAUD dalam PjBL perlu diberikan pembekalan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar guru PAUD dapat mengetahui PjBL secara mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat mengaplikasikan PjBL. Terdapat banyak cara yang dilakukan untuk memberikan

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembekalan pada guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan PjBL. Kemampuan yang harus dimiliki guru tersebut adalah kemampuan dalam merancang kegiatan proyek, serta melaksanakan tahapan-tahapan proyek dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini akan dilakukan melalui *Lesson Study* (LS). LS merupakan sebuah pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi (Purwati H., Supandi, 2011).

Menurut Hendrayana S., dkk. (2006) mengemukakan bahwa LS merupakan suatu model pembinaan pendidikan yang dilakukan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif serta berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Sedangkan menurut Sparks D. (1999) LS sendiri bukan merupakan sebuah metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan LS dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Perry R. R. & Lewis C. C. (2009) mengungkapkan bahwa LS merupakan pendekatan pembelajaran profesional dimana guru bekerja sama untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dalam jangka panjang secara kolaboratif merencanakan pembelajaran yang dirancang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara, satu anggota tim mengajar dan guru yang lainnya mengumpulkan bukti tentang pembelajaran dan pengembangan siswa, kemudian setelah pembelajaran selesai *team* mendiskusikan bukti yang dikumpulkan selama kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran.

Langkah-langkah untuk mencapai fokus dalam penelitian LS menurut Perry R. R. & Lewis C. C. (2009) yaitu menyusun :

1. Strategi untuk proses pembelajaran

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Strategi untuk menentukan materi pembelajaran
3. Strategi untuk mendukung proses pembelajaran (memberikan motivasi) serta memberikan evaluasi
4. Strategi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Lesson Study berhasil dilakukan dalam sebuah penelitian untuk pelatihan guru pemula dengan hasil yang diperoleh adalah dapat mengembangkan profesional guru (Bjuland, R. & Mosvold R., 2015). Hasil temuan Rahayu P., Mulyani S., Miswadi S. S. (2012) bahwa melalui LS Guru dapat mengembangkan seperangkat pembelajaran serta memberikan pembelajaran yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman anak yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang terapkan memiliki peningkatan disetiap test yang diberikan.

Hasil yang diperoleh Winarsih & Mulyani (2012) setelah melaksanakan proses LS selain dapat meningkatkan profesionalisme guru juga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Selain dari pada mengemukakan hasil temuannya, Winarsih & Mulyani (2012) memberikan saran kepada para pendidik yaitu dalam pelaksanaan LS perlu dikembangkan di sekolah sebagai perbaikan kualitas pembelajaran oleh guru dalam rangka menjadi guru yang profesional. Sama halnya dengan hasil penelitian yang diperoleh Mardiningsih L., Djukuri D. (2015) bahwa kegiatan LS dapat meningkatkan profesional guru serta berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian LS dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Keunggulan yang didapatkan dengan melakukan LS dalam sebuah pembelajaran adalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami materi yang akan dilaksanakan, meningkatkan observasi guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Coenders F. & Verhoef N.,

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(2018) LS sangat berperan penting untuk memberikan dorongan kepada guru agar dapat berkembang dan memberikan pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. LS ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam memahami PjBL.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Guru PAUD dalam Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) melalui *Lesson Study*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apa kompetensi Guru PAUD dalam penerapan *Project Based Learning* sebelum ditempuh *Lesson Study* ?
2. Seperti apa perencanaan *Lesson Study* untuk meningkatkan kompetensi Guru PAUD tentang *Project Based Learning*?
3. Bagaimana penerapan *Lesson Study* untuk meningkatkan kompetensi Guru PAUD dalam melaksanakan *Project Based Learning* ?
4. Bagaimana hasil penerapan *Lesson Study* terhadap peningkatan kompetensi *Project Based Learning* Guru PAUD?
5. Kendala apa yang dialami Guru PAUD dalam melaksanakan *Project Based Learning* melalui *Lesson Study*?
6. Bagaimana solusi Guru PAUD dalam menyikapi kendala yang muncul saat melaksanakan *Project Based Learning* melalui *Lesson Study*?

1.3 Tujuan Penelitian

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI *LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan Guru PAUD dalam melaksanakan *Project Based Learning* sebelum menempuh *Lesson Study*
2. Untuk mengetahui rancangan *Lesson Study* untuk meningkatkan kemampuan *Project Based Learning* Guru PAUD.
3. Untuk mengetahui penerapan *Lesson Study* dalam meningkatkan kemampuan *Project Based Learning* Guru PAUD
4. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi *Project Based Learning* guru melalui penerapan *Lesson Study*
5. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru PAUD dalam pelaksanaan *Project Based Learning* melalui *Lesson Study*.
6. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru PAUD dalam menyikapi kendala yang muncul saat pelaksanaan *Project Based Learning* melalui *Lesson Study*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif secara khusus terhadap peneliti juga secara umum bagi guru sebagai pendidik yang sedang dan akan terus mengembangkan penerapan model pembelajaran yang pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI *LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi yang relevan bagi penelitian atau kajian tentang *Lesson Study* serta model *Project Based Learning*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai upaya peningkatan kemampuan guru melalui *Lesson Study* dan memperkuat penelitian sebelumnya terkait model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan serta menerapkan model *Project Based Learning*, sehingga dapat menjadi suatu alternatif yang menarik dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran mengajar untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Bagi sekolah

Memberikan sumbangsih untuk meningkatkan kemampuan guru yang dilakukan melalui *Lesson Study*, serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui model *Project Based Learning*.

3. Bagi Peneliti

Memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan guru mengenai *Project Based Learning* melalui *Lesson Study*.

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI *LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab serta mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017. Kelima bab dalam penulisan tesis ini terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan rekomendasi. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Berikut lima bab yang terdapat pada tesis ini:

Bab satu terdiri dari pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab dua terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan kemampuan guru, model *Project Based Learning*, dan *Lesson Study*, serta adanya penelitian yang relevan, dan Isu Etik.

Bab tiga terdiri atas metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, indikator keberhasilan dan prosedur penelitian.

Bab empat terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan berisi seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti yaitu: deskripsi hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Terakhir bab lima terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab simpulan, implikasi dan rekomendasi dipaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Implikasi berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Rekomendasi berisi sasaran-sasaran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

RISA NUR AFIFAH, 2018

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENERAPAN
*PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI LESSON STUDY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu